

BAB V

A. Kesimpulan

Jemaat GERMITA Zaitun Perangen memahami pernikahan kristen adalah satu hal yang sakral, yang di dasari dengan cinta, kasih, kesetiaan dan pengertian antara dua insan yang berbeda baik itu perempuan dan laki-laki, yang saling mencintai dengan tulus, ikhlas dan, dapat menyatukan sifat yang berbeda sehingga saling menerima, baik itu kelebihan, maupun kekurangan. sekalipun mereka memahami hakikat pernikahan Kristen tetapi mereka sulit menerapkannya dalam kehidupan pernikahan mereka.

Analisis Efesus 5:22-33 tentang hakikat pernikahan kristen adalah kasih Kristus merupakan dasar dari pernikahan kristen. Itu sebabnya Paulus memberikan nasihat, karena pada masa itu laki-laki yang sering jatuh kedalam dosa perzinahan, diakibatkan adanya wanita-wanita pelayanan yang melayani di dalam kuil dewi Artemis yang terdapat patung dari sang dewi yang di angung-agungkan, yang siap melayani lelaki siapa pun. Sehingga Paulus ingin suami dan istri lebih lagi menjaga tugas dan komitmen mereka yaitu istri harus tunduk kepada suaminya sebagai kepala baginya, sama seperti Kristus yang merupakan kepala bagi jemaat-Nya begitupula suami agar supaya mengasihi istrinya sebagaimana Kristus mengasihi jemaatnya. Dan tidak terpengaruh akan hal-hal seperti perzinahan, yang menghancurkan hubungan suami dan istri. Sehingga dengan demikian

pernikahan ini Kudus di hadapan Tuhan dan memelihara kasih yang sesungguhnya.

Implementasi hakikat pernikahan kristen berdasarkan Efesus 5:22-33 bagi jemaat GERMITA Zaitun Perangen adalah ketika terjadi masalah sekecil apapun dalam kehidupan pernikahan, jemaat hendaknya tidak menceritakan kepada siapapun terkait permasalahan yang terjadi, akan tetapi suami dan istri harus mencari solusinya secara bersama, dan bersama-sama melibatkan Tuhan atau berdoa menyerahkan bersama persoalan yang terjadi, percaya bahwa Tuhan akan berikan jalan keluarnya. karena setiap persoalan pasti ada jalan keluarnya dan karena pernikahan kristen pada hakikatnya adalah dua anak manusia yang bersatu menjadi satu daging, dan kasih kristus adalah dasar dari pernikahan kristen tersebut, sehingga bagaimanapun juga masing-masing kasihilah istrimu seperti dirimu sendiri dan istri hendaklah menghormati suaminya. Maka dari itu suami maupun istri saling memaafkan jika terjadi kesalahan di antara keduanya, jangan lagi terlalu mementingkan diri sendiri atau keegoisan masing-masing dan tentunya menghindari rasa ingin hidup bebas pada waktu lajang karena hidup bebas inilah manusia seringkali terlena akan kenikmatan duniawi apalagi itu para kaum laki-laki.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah peneliti paparkan, terdapat beberapa hal yang peneliti akan sampaikan bagi jemaat GERMITA Zaitun Perangen.

1. Pengajaran tentang Hakikat pernikahan perlu di pertajamkan lagi secara khusus mengenai nasihat Paulus dalam Efesus 5:22-33 yang berisikan tentang peran, tanggung jawab, kedudukan dan komitmen antara suami dan istri
2. Hubungan suami istri bukan hanya tentang memahami dan memaknai pernikahan, akan tetapi betul-betul menjaga komitmen sebagaimana diucapkan dalam ikrar dan janji pernikahan. Sehingga suami istri bukan hanya sekedar lambang atau nama akan tetapi diperjuangkan dan dipertahankan
3. Setiap pasangan suami istri memiliki masalahnya masing-masing, sekecil apapun masalahnya, doa dan hikmatlah jawabannya bukan dibicarakan kepada orang lain, apalagi jika itu sampai terjadi perselingkuhan.
4. Pikirkanlah dengan matang sekecil apapun Tindakan yang akan dilakukan, apalagi jika itu pernikahan. Jika terbiasa tidak mampu bertanggung jawab, biasakanlah untuk bertanggung jawab, agar tidak terbawah pada saat sudah menikah. Dan berlakulah adil dalam hubungan suami istri